

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Thoha ayat 114 disebutkan sebagai berikut:

... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahannya:”dan katakanlah (olehmu Muhammad),”ya Tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan suatu bangsa yang berdaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Karenanya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 5

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, h. 312

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan Undang-undang ini, perlu ada tempat untuk menjalankan pendidikan. Oleh karena itu, proses pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran yang disebut model konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru sehingga menjadikan siswa pasif.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h. 5

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9.

itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak lain adalah pelaksanaan proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai melalui interaksi belajar mengajar.<sup>5</sup>

Tanggung jawab pendidik adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas utama guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing peserta didik.<sup>6</sup> Peran guru sesungguhnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir secara bebas, berkomunikasi kreatif dan belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya guna memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan peserta didik berpikir, berkomunikasi dan mengeluarkan ide dan gagasan-gagasannya kreatif sesuai kemampuan yang dimilikinya adalah metode pembelajaran *Modelling The Way*.

Metode pembelajaran *Modelling The Way* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah penyampaian ide dan gagasan siswa. Metode pembelajaran *Modelling The Way* merupakan salah satu metode

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana *Dasar-Dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 77.

<sup>6</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 5

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memaparkan apa yang telah diketahuinya di depan kelas secara langsung kepada siswa lain. Metode pembelajaran ini sangat memberikan pengaruh yang berarti bagi peserta didik sehingga mereka berani mengemukakan pendapat dan ilmu yang dimiliki dalam forum yang lebih luas.

Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah memulai cara belajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan-pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, video, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran apabila ia melihat bahwa situasi pembelajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.<sup>7</sup> Namun hal ini tidak akan bermanfaat bila tidak dimanfaatkan dan dikomunikasikan dengan baik. Oleh karena itu peran guru muncul kepermukaan, dengan posisi dan postur yang menentukan, sebab pemegang kunci utama dalam upaya perbaikan pendidikan, maka dituntut untuk peka dan mempunyai kemampuan yang memadai termasuk menguasai teknologi agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cetakan II, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 12

model atau metode pembelajaran yang diajarkan. Dan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way*.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2018, di SMKN 6 Kendari kelas X Kimia diperoleh data bahwa nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam siswa/siswi kelas X Kimia Pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 cukup rendah hanya mencapai nilai rata-rata 65,72 dari jumlah siswa sebanyak 18 orang. Hal ini menunjukkan belum tercapainya nilai KKM yang telah ditentukan yaitu mencapai nilai  $\geq 75$ . Dimana siswa yang memperoleh nilai standar KKM Sebanyak 8 siswa (40%) sedangkan yang memperoleh nilai dibawah standar KKM atau tidak tuntas sebanyak 10 siswa (60%). Data tersebut diperoleh dari Nurlela yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Kendari. (Lihat lampiran 2. Nilai hasil ulangan harian kelas X Kimia).

Menurut Muh. Yusuf selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: Salah-satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar diantaranya yaitu jenis metode pembelajaran di SMKN 6 Kendari yang selama ini dilakukan pada umumnya menggunakan metode ceramah atau cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif. Hal ini menimbulkan sifat kebosanan dan rasa jenuh pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI di sekolah, oleh karena itu diharapkan para guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, diantaranya rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran sangat minim.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka penting diadakan suatu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan

---

<sup>8</sup> Nurlela, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" Kendari 23 Januari 2018.

<sup>9</sup> Muh. Yusuf, Kepsek, *Wawancara*, Pukul: 09.00 Wita, Tanggal 23 Januari 2018,

judul “Penerapan Metode Modelling The Way Berbasis Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Kendari.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan
4. Belum adanya kerjasama antara siswa dalam proses pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan metode *Modelling The Way* berbasis audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Kendari Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan metode *Modelling The Way* berbasis audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Kendari Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, utamanya dalam penggunaan metode *Modelling The Way*, dengan adanya model tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mampu mementingkan hasil pembelajaran tapi juga mementingkan proses.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan SMKN 6 Kendari.
- 2) Bagi guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta minat siswa dan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi minimnya penggunaan model pembelajaran dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam.
- 3) Bagi siswa, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga diharapkan mereka dapat

merealisasikan pelajaran yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Bagi peneliti, memberikan pengetahuan yang nantinya akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam menerapkan model pembelajaran.
- 5) Bagi peneliti lain, mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran *Modelling The Way* dalam pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel-variabel dalam penelitian ini maka yang menjadi definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Modelling The Way* yaitu metode pembelajaran yang digunakan seorang guru dimana siswa dibagi menjadi 3-6 kelompok heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-6 siswa, setiap kelompok menciptakan skenario drama, kemudian setiap kelompok berlatih untuk mendemonstrasikan drama tersebut, setelah itu tiap-tiap



kelompok bergiliran maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan hasil skenario yang telah dibuat.

2. Media Audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai yang diperoleh siswa SMKN 6 Kendari setelah selesai sub materi pokok pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* pada pokok pembahasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, dan pengelolaan wakaf yang diukur setelah dilakukan penilaian melalui evaluasi tes pada setiap akhir siklus I dan siklus II.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi operasional yang dikemukakan di atas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara, adapun hipotesisnya yaitu “Penerapan metode *Modelling The Way* berbasis Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 6 Kendari”.